

# HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN KELURAHAN YANGAPI

I Wayan Wiradana<sup>1</sup>, Ni Nengah Madri Antari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan PGSD, Jurusan BK<sup>2</sup>, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: yan\_wira90@yahoo.com<sup>1</sup>, flower\_bali@yahoo.com<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan hasil belajar IPA (2) hubungan minat belajar dan hasil belajar IPA dan (3) hubungan secara bersama-sama intensitas perhatian orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian Expost-facto. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel adalah proposional random sampling dengan jumlah sampelnya 148. Data di ambil dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan teknik statistik yaitu regresi sederhana, *product moment*, dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar yaitu  $t_{hitung}=6,445 > t_{tabel} = 1,664$ . Hubungan minat belajar dan hasil belajar yaitu  $t_{hitung} = 14,238 > t_{tabel} = 1664$ . Hubungan secara bersama-sama antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA  $F_{hitung}=36,55 > F_{tabel}= 3,09$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variable-variabel tersebut.

Kata kunci : intensitas perhatian orang tua , minat belajar, hasil belajar

## Abstract

This study aimed to determine (1) the relationship between the intensity of parental attention and the science learning outcomes (2) relationships and interest in learning science learning outcomes and (3) the relationship together intensities parental concern and interest in learning with the science learning outcomes. The type of this research was ex post-facto. The population of this study was the fourth grade students of the elementary school of Yangapi district in the academic year of 2012/2013. This research was used proportional random sampling technique with the total sample 148. The data was taken using a questionnaire. The data were analyzed by simple regression statistical techniques namely, product moment, and multiple regressions. The results of this research indicated that there was a relationship between the intensity of parental attention on learning outcomes, namely  $t = 6.445 > table = 1.664$ . There was also a relationship between learning and learning outcomes, namely  $t = 14.238 > table = 1664$ . And lastly, there was a relations jointly between the intensity of parental concern and interest in learning with the science learning outcomes  $F_{hitung} = 36.55 > F = 3.09$ , which meant that there were a significant relationship between those variables.

*Keywords: the intensity of parental attention, interest in learning, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. “Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia, sudah sepatutnya orang tua bertugas mendidik anak, sejak baru lahir sianak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga” (Sujanto, 2001: 8). Keluarga berperan besar di dalam membentuk karakter anak, melalui proses belajar di lingkungan keluarganya. Perhatian orang tua sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak. Menurut (Dakir 2004;114) “perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar”. Sedangkan yang dimaksud perhatian orang tua adalah kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Menurut Sudjpto (dalam slameto, 2010:61) menyatakan “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Dari pernyataan diatas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan orang tua didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak – anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu

bagaimana kemajuan anaknya belajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah dan di luar rumah serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (Suryo Subroto, 1997:11). Cara orang tua mendidik anak – anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Menurut (Jalaluddin, 2004:222) “Perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua”. Tidaklah cukup jika orang tua sekadar menyediakan dan melengkapi fasilitas serta sarana belajar yang berwujud benda fisik ,sebab lengkapnya fasilitas fisik belum menjamin seorang anak belajar dengan baik. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Karena itu orang tua harus bisa memberikan perhatian dengan memberikan pengawasan saat anak belajar sehingga anak akan dapat belajar dengan optimal.

Belajar merupakan hal terpenting yang dilakukan manusia dalam menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, karena itu dalam diri kita harus memiliki semangat dalam belajar. Menurut Winkel (2004) belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga mengasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh individu melalui latihan dan pengalaman dalam intraksinya dengan lingkungan.. Begitu juga menurut (Syamsudin, 2002:110) mendefinisikan belajar sebagai “proses perubahan tingkah laku atau pribadi seorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”. Sesuai dengan pengertian ini, ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Siswa dalam melakukan proses belajar tentunya tidak lepas dari barapa komponen-komponen yang

mempengaruhinya. Trutamanya adalah minat, dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan memunculkan semangat dan kesenangan untuk melakukan kegiatan belajar dengan tekun tanpa ada rasa bosan untuk mempelajarinya.

Minat merupakan bentuk ketertarikan seseorang terhadap sesuatu kegiatan karena menyadari sangat bernilainya kegiatan tersebut, definisi sederhana dikemukakan oleh (Muhibbin, 2008: 136) yang mendefinisikan bahwa "Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu." Begitu pun dengan (Slameto, 2010:180) mengatakan bahwa "Minat adalah segala sesuatu rasa lebih suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Hillgard dalam (Slameto, 2010 : 57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut " *Interst is persisting to pay attention to and enjoy some activity or conten.*" Yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal. Tanpa adanya minat dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu yang di pelajari, maka dia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak akan menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Ada berapa paktor yang mempengaruhi minat belajar dalam diri anak sendiri diantaranya bosan terhadap pelajaran, lingkungan, keluarga, teman bergaul dan metode pembelajaran.

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, di mana hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila dalam diri siswa terdapat perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut (Nasution, 2006:36) "hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru". Pembelajaran dikatakan berhasil apa bila adanya perubahan dan perkembangan melalui proses belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam penguasaan

siswa dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Menurut Sudjana (2009) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dapat diamati setelah dia mendapat pengalaman belajar. Optimal atau tidaknya hasil belajar yang di dapatkan anak tentunya tidak lepas dari semangat dan minat yang di miliki anak di dalam belajar dan perhatian yang diberikan orang tua di dalam memperhatikan belajarnya.

Namun kenyataan yang ada dilapangan yang didapat melalui observasi dan wawancara dengan orang tua anak yang dilakukan di lingkungan rumah masih banyak anak yang dibiarkan bebas bermain di luar rumah, ada anak asik bermain pes, biliar dan juga lainnya tanpa diberikan teguran oleh orang tuanya, walaupun diberikan teguran itu pun hanya sekedar di tegur saja sehingga anak tidak terlalu peduli dengan teguran orang tuanya. sedangkan orang tua mereka juga sibuk dengan pekerjaannya, yang sebagian besar adalah petani dan lainnya ada sebagai PNS, pedagang, pegawai swasta, sehingga tidak terlalu memberikan perhatian kepada anaknya, yang menyebabkan anak menjadi malas dalam belajar hal ini karena anak yang sudah terbiasa bebas bermain merasa nyaman, sehingga minat anak di dalam belajar pun tidak ada, karena merasa pembelajaran itu membosankan. Ada juga anak yang diberikan perhatian oleh orang tuanya, jam belajarnya diatur, disediakan fasilitas belajar yang lengkap, belajarnya di awasi, namun anak tersebut tidak ada minat dalam belajar. Ada juga anak yang kurang diberikan perhatian dalam belajarnya, tetapi anak tersebut semangat dan minatnya tinggi dalam belajar. Ada juga anak yang kurang di berikan perhatian oleh orang tuanya dan kurangnya minat dalam belajar tapi hasil belajarnya optimal begitu juga sebaliknya.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan antara intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi. Untuk mengetahui hubungan antara

minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara intensitas perhatian orang tua, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi.

## METODE

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 148 . Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan

dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner Intensitas perhatian orang tua, skala minat belajar, dan metode dokumentasi untuk hasil belajar IPA. Adapun kisi-kisi kuesioner intensitas perhatian orang tua terdiri dari bingbingan orang tua dan penyediaan pasilitas dan sarana belajar oleh orang tua yangdigunakan untuk mengetahui sejauh mana intensitas perhatian orang tua kepada siswa kelas IV kelurahan Yangapi. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Variabel Intensitas Orang Tua

| Aspek Intensitas Perhatian Orang tua              | Indikator   | No. Butir                                |        | Jumlah |
|---|---|--|--------|--------|
|   |   | +  | -      |        |
| 1. Bingbingan orang tua                           | • Perhatian dan nasehat, janji-janji hadiah, menjaga kesehatan anak, pekerjaan rumah, mengontrol nonton tv dan pengargaan | 1,2,5,6,13,14,15,16,17,18,19,21,23,24,25 | 3,4,11 | 19     |
| 2. Penyediaan fasilitas dan sarana oleh orang tua | Peyediaan alat-alat belajar buku-buku dan alat tulis, sarana belajar berupa meja belajar dan ruang belajar                | ,7,10,20, 24                             | 8,9,   | 6      |
| Jumlah  |   |  |        | 25     |

Skala minat belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukannya karena merasa

hal yang di lakukannya sangt menyenangkan dan penting bagi dirinya, adapun alat ukur minat belajar dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Skala Variabel Minat Belajar

| Apek minat belajar       | Indikator   | No butir |     | jumlah |
|--------------------------|---|----------|-----|--------|
|                          |   | +        | -   |        |
| 1. rasa perhatian        | • mau berkonsenterei<br>• memberikan perhatian lebih<br>• keingin tahuan<br>• Mengikuti penjelasan guru   | 1        | 2   | 9      |
|                          |   | 3        | 4,5 |        |
|                          |   |          | 6   |        |
|                          |   | 7,8      | 9   |        |
| 2. Memiliki ketertarikan | • Pelajaran guru mudah untuk diikuti<br>• Rajin dalam bertanya dan menjawab dalam pelajaran<br>• Gemar dalam membaca buku atau nonton tv yang berkaitan dengan materi IPA | 10       |     | 5      |
|                          |   | 11       | 12  |        |
|                          |   | 13       | 14  |        |

|                                 |  |    |    |    |
|---------------------------------|--|----|----|----|
| 3. Adanya rasa senang           | • Bahagia dengan hasil yang telah diperoleh                | 15 | 18 | 4  |
|                                 | • Puas dengan nilai yang di berikan guru                   | 16 |    |    |
|                                 | • Bahagia bisa membuat orang tua bangga.                   | 17 |    |    |
|                                 | • Tidak terpaksa dengan belajar IPA                        |    |    |    |
| 4. Menyadari pentingnya belajar | • Selalu menyelesaikan tugas dengan baik                   | 19 | 21 | 4  |
|                                 | • Keinginan untuk mencari materi yang berkaitan dengan IPA | 20 |    |    |
|                                 | • Keinginan untuk trus belajar                             | 22 |    |    |
| 5. Memiliki kenangan            | • Menikmati suasana Lingkungan belajar                     | 23 | 24 | 3  |
|                                 | • Salu bersyukur dengan hasil yang di dapatkan             | 25 |    |    |
| Jumlah                          |  | 15 | 10 | 25 |

Penelitian ini termasuk dalam katagori ex-post facto, karena gejala yang diamati sudah ada secara wajar, dan tidak dilakukan melalui manipulasi, secara sederhana penelitian ex-post facto peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau variabel-variabel. menurut karlinger dalam (Sukardi, 2007:53) “mendefinisikan ex-post facto sebagai pencarian emparik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena telah terjadi atau tidak dapat dimanifulasi”. adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas perhatian orang tua ( $X_1$ ), dan minat belajar siswa ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Analisis dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu: analisis regresi sederhana dan regresi ganda untuk prasyarat analisis

Uji hipotesis 1 menggunakan regresi sederhana Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

Dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,40 – 0,599       | Cukup Kuat       |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X dan Y, dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (1)$$

(Ridwan, 2008:137)

Dimana:  $t_{hitung}$  : Nilai  $t$

$r$  : Nilai Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Sampel

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan, dan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

Uji hipotesis 3 menggunakan regresi ganda Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y

Untuk uji signifikansi R menggunakan rumus F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (2)$$

(Ridwan, 2008 : 154)

Keterangan: n : jumlah responden  
m : jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikansi:  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$

Carilah nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tabel F dengan rumus.

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) \text{ (dk pembilang = m), (dk penyebut = n - m - 1)\}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rata-rata, median modus, standar deviasi, varian, skor minimum, skor maksimum, dan range dari data intensitas perhatian orang tua, minat belajar dengan hasil belajar. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Intensitas Perhatian Orang Tua, Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA

| Variabel                       | Mean   | Median | Modus | Setandar<br>devisiensi<br>i | Varian |
|--------------------------------|--------|--------|-------|-----------------------------|--------|
| Intensitas perhatian orang tua | 97,92  | 97     | 98    | 8,68                        | 74,87  |
| Minat belajar                  | 100,29 | 100,5  | 103   | 9,72                        | 105,34 |
| Hasil belajar                  | 66,48  | 66     | 65    | 8,99                        | 80,34  |

Uji normalitas yang digunakan adalah teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji intensitas perhatian orang tua yang dilakukan didapatkan pada tabel kerja diperoleh  $D_{hitung} = 0,0806$ , kemudian hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut di bandingkan dengan  $D_{tabel}$ , dengan  $N = 148$  dan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,112. Ternyata  $D_{hitung}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang berasal dari populasi untuk data intensitas perhatian orang tua berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji minat belajar yang telah dilakukan dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. di dapatkan hasil pada tabel kerja, diperoleh  $D_{hitung} = 0,0629$ , yang kemudian hasilnya di bandingkan dengan  $D_{tabel}$ , dengan  $N = 148$  dan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,112. Ternyata  $D_{hitung}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa

sampel yang berasal dari populasi untuk data minat belajar berdistribusi secara normal.

Berdasarkan uji hasil belajar yang telah dilakukan pada tabel kerja diperoleh  $D_{hitung} = 0,0764$ , kemudian hasilnya dibandingkan dengan  $D_{tabel}$ , dengan  $N = 148$  dan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,112. Ternyata  $D_{hitung}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang berasal dari populasi untuk data hasil belajar berdistribusi secara normal.

Untuk menguji linieritas menggunakan regresi sederhana yang dilanjutkan dengan uji F. Dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0.05), maka  $H_0$ : diterima dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0.05), maka  $H_0$ : ditolak.

Uji Linieritas intensitas perhatian orang tuadan Hasil Belajar

Tabel 5. Ringkasan Anava Untuk Menguji Keberartian dan Linearitas Regresi

| Sumber Variasi | Jumlah Kuadrat (JK) | derajat kebebasan (df) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F hitung   | F tabel |
|----------------|---------------------|------------------------|--------------------------------|--|---------|
| Total          | 666118              | 148                    | -                              | 0,367  | 3,94    |
| Koefisien (a)  | 654227,027          | 1                      | 654227,027                     | Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,367 < 3,94$ , maka data berpola linear |         |
| Regresi (b a)  | 4721,36             | 1                      | 4721,36                        |  |         |
| Sisa (residu)  | 7178                | 146                    | 49                             |  |         |
| Tuna Cocok     | 690,69              | 35                     | 30,09                          |  |         |
| Galat (error)  | 6478,92             | 113                    | 57                             |  |         |

Berdasarkan tabel 5, ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  atau  $0,367 < 3,94$ , maka data untuk Intensitas perhatian orang tua berpola

linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis uji regresi dapat dilanjutkan.

Tabel 6. Ringkasan Anava Untuk Menguji Keberartian dan Linearitas Regresi

| Sumber Variasi | Jumlah Kuadrat (JK) | derajat kebebasan (df) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F hitung  | F tabel |
|----------------|---------------------|------------------------|--------------------------------|---|---------|
| Total          | 666118              | 148                    | -                              | 1,09  | 3,94    |
| Koefisien (a)  | 654227,027          | 1                      | 654227,027                     | Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,09 < 3,94$ maka data berpola linear |         |
| Regresi (b a)  | 4943,88             | 1                      | 4943,88                        |   |         |
| Sisa (residu)  | 3691,47             | 146                    | 34                             |   |         |
| Tuna Cocok     | 1290,73             | 38                     | 33,96                          |   |         |
| Galat (error)  | 3692,47             | 109                    | 34                             |   |         |

Berdasarkan tabel 6 , ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  atau  $1,09 < 3,94$  maka data untuk minat belajar berpola linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis uji regresi dapat dilanjutkan.

tinggi (signifikan), ini berarti ada aspek yang sama di ukur pada variabel bebas , sehingga tidak layak digunakan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut. Hasil analisis Menghitung koefisien korelasi ganda ( $R_{X1.X2.Y}$ ).

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang sangat

Tabel 7. Ringkasan Hasil Korelasi

| Simbol Statistik | Nilai Statistik |
|------------------|-----------------|
| $r_{X1.Y}$       | 0,410           |
| $r_{X2.Y}$       | 0,541           |
| $r_{X1.X2}$      | 0,484           |

Jika koefisien ganda antar variabel bebas mendekati koefisien korelasi ganda,

maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh

nilai korelasi ganda  $R_{X_1.X_2.Y} = 0,578$ , sedangkan koefisien ganda antar variabel bebas adalah 0,484. Dari hasil tersebut, maka diperoleh bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel bebas tidak mendekati koefisien korelasi ganda sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini berarti layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama.

Bunyi hipotesis 1 terdapat hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan

hasil belajar IPA siswa kelas IV semester 1 SD Negeri Kelurahan Yangapi Tahun Pelajaran 2012/2013. Uji hipotesis 1 dilakukan dengan teknik regresi sederhana, yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *product moment* dan di teruskan ke uji t. Hasil analisis hubungan antara variabel intensitas perhatian orang tua (X1) terhadap hasil belajar IPA yang di dapatkan adalah 0,410, Nilai koefisien korelasi kemudian di interpretasi ke dalam nilai r tabel pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,40 – 0,599       | Cukup Kuat       |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |

Jadi nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang cukup kuat, antara Intensitas perhatian orang tua dengan hasil belajar. yang kemudian dilanjutkan untuk mengetahui signifikansi X1 terhadap Y uji di hitung dengan rumus uji-t sebagai berikut.

Kriteria pengujian : jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka korelasi antara variabel X1 dan Y adalah signifikan. Dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = n - 2 = 148 - 2 = 146$  sehingga di dapatkan  $t_{tabel} = 1,664$  ini berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $6,445 > 1,664$  maka hasilnya signifikan yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua (X1) terhadap hasil belajar IPA (Y) dengan sumbangan kontribusi sebesar 16,81%.

Bunyi hipotesis II terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester 1 SD Negeri Kelurahan Yangapi Tahun Pelajaran 2012/2013. Uji hipotesis 2 dilakukan dengan teknik regresi sederhana, yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *product moment*.

Hasil analisis korelasi minat belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) perhitungan yang di dapatkan adalah 0,541, nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang cukup kuat, antara Intensitas perhatian orang tua dengan hasil belajar. Kemudian dilanjutkan untuk mengetahui signifikansi X1 terhadap Y uji di hitung dengan rumus uji-t sebagai berikut.

Kriteria pengujian: jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka korelasi antara variabel X2 dan Y adalah signifikan. Dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = n - 2 = 148 - 2 = 146$  sehingga di dapatkan  $t_{tabel} = 1,664$  ini berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $14,238 > 1,664$  maka hasilnya signifikan yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y) dengan sumbangan kontribusi sebesar 29,26%.

Bunyi hipotesis III Secara bersama-sama, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi. Uji hipotesis 3 dilakukan dengan teknik regresi ganda.



Hasil perhitungan yang di dapatkan adalah 0,541, yang kemudian dilanjutkan menguji signifikansi dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus  $F$  dengan kaidah pengujian signifikansi: 1) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, yang artinya signifikan. 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5%,  $dk$  pembilang = 2, dan  $dk$  penyebut ( $n-m-1=148-2-1=145$ ) adalah 145, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,09.

Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 36,55 lebih besar daripada 3,09, sehingga nilai  $F_{hitung}$  signifikan. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan sumbangan kontribusi 33,40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan intensitas perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SD Negeri Kelurahan Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada paragraf diatas. Maka berikut ini akan dibahas hasil – hasil penelian tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 memiliki hubungan yang signifikan antara variabel intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2012/2013 dapat di terima dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $6,445 > 1,664$ , dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 16,81%, hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II yang menjelaskan bahwa orang tua sebagai orang yang lebih banyak bersama anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar anak, anak yang kurang diberikan perhatian oleh orang tuanya dan anak di biarkan bebas tanpa di awasi saat belajar dan bermainnya akan menyebabkan anak malas dalam belajar, karena itu sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan perhatian di dalam

belajar anak, Menurut (Jalaluddin, 2004:222) Perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua. Oleh sebab itu baik orang tua sudah seharusnya memberikan pengawasan baik berupa bimbingan belajar dan penyediaan pasilitas belajar agar anak dapat berasil didalam mencapai belajarnya.

pada hipotesis II berbunyi: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun Pelajaran 2012/2013, memiliki hubungan yang signifikan yaitu nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $14,238 > 1,664$ , dengan kontribusi sumbangan variabel sebesar 29,26% . Dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar anak, menurut (Slameto, 2010:180) mengatakan bahwa “ Minat adalah segala sesuatu rasa lebih suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, ini berarti tidak adanya minat dalam diri siswa di dalam belajar, akan menyebabkan anak kurang semangat di dalam belajar dan akan cenderung tidak akan memperhatikan pelajaran trsebut. Ada berapa paktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa memotivasi anaknya dalam belajar, cara guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, metode yang menotun akan cenderung membuat siswa merasa bosan, karena itu pariasi metode dan proses belajar yang menyenangkan akan membuat siswa lebih berminat dan semangat di dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan hipotesis III yang berbunyi: secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun Pelajaran

2012/2013, memiliki hubungan yang signifikan yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 36,55 lebih besar daripada 3,09, dengan sumbangan kontribusi variabel sebesar 33,40%. Berdasarkan pemaparan tersebut, intensitas perhatian orang tua dan minat belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar IPA siswa.

Sebagai orang tua sudah sepatutnya memperhatikan pendidikan anak agar anak malas dalam belajar pengawasan yang cukup dan bimbingan belajar serta penyediaan fasilitas belajar akan dapat membuat siswa lebih semangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa di dalam belajar. Selain itu pemberian metode yang beragam dan menyenangkan akan membuat siswa lebih semangat dan meningkatkan minat siswa di dalam proses belajar, sebagai seorang guru harus bisa memberikan model pelajaran yang sesuai dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak bosan saat proses belajar berlangsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SD Negeri Kelurahan Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2012/2013. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SD Negeri Kelurahan Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2012/2013. (3) Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SD Negeri Kelurahan Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

Bagi para siswa diharapkan dapat tetap bersemangat belajar walaupun ada tidaknya perhatian orang tua dan

meningkatkan minat belajarnya agar mencapai hasil belajar IPA yang terbaik. Bagi para orang tua diharapkan terus memberikan perhatian terhadap proses belajar anaknya. Karena dalam keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi faktor eksternal sangat berperan penting seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Bagi guru pembimbing diharapkan selalu memperhatikan dan memberikan dorongan pada siswa untuk semangat dalam belajar dan meningkatkan minat belajar siswa agar dapat mencapai hasil belajar IPA yang diinginkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada wilayah lain yang lebih luas dan mendalam lagi, karena pada penelitian ini hanya berfokus pada intensitas perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA, sedangkan masih banyak hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan penelitian lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. 2004. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Koyan, I Wayan. 2009. *Statistik Dasar dan Lanjut (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Undiksha
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhibbin, syah. 1995. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsudin, Abin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sujanto, dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ridwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama